

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* pada peserta didik kelas IV sekolah dasar

C C Brilliantanda^{1*}, R Winarni², dan M I Sriyanto²

¹Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

²Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*cindycindhana@gmail.com

Abstract. *This study aims to enhance reading comprehension skills through implementation of Cooperative Integrated Reading and Composition model. The subjects of the study are 26 students of the 4th grade in Pajang II elementary school, Laweyan, Surakarta. This research is Classroom Action Research consist of two cycles. Data collection is done by interviewing, observing, reading comprehension skills test, and document analysis. The data's validity is done by using content validity, source triangulation, and technical triangulation. The data is analyzed using an interactive analysis model of Miles-Huberman and comparative descriptive model. The result of reading comprehension skills in pretest showed an average of 46,08. Then, in the first cycle, the average increase to 64,98 and become 83,5 on the second cycle. Thus, the conclusion that can be drawn regarding reading comprehension skills in 4th grade students of Pajang II elementary school academic year of 2019/2020 can be enhanced by applying Cooperative Integrated Reading and Composition model.*

Keywords: *reading comprehension skills, cooperative integrated reading and composition, elementary school*

1. Pendahuluan

Membaca merupakan jendela pengetahuan, karena hampir semua pengetahuan disajikan secara tertulis dalam bentuk bacaan maupun buku sehingga lebih mudah untuk dipahami. Melalui aktivitas membaca, manusia akan memperoleh pengetahuan dan pandangan baru yang akan meningkatkan kecerdasan dalam menghadapi tantangan global. Kegiatan membaca dimulai dari proses melihat, dilanjutkan dengan penerimaan informasi dasar kemudian diakhiri dengan pemahaman di otak. Aspek pemahaman inilah yang menjadi tujuan akhir dari kegiatan membaca [1].

Membaca pemahaman dapat diartikan sebagai suatu proses kognitif untuk menggali dan membangun makna bacaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kefasihan, pemahaman kosa kata, penggunaan strategi membaca, dan penguasaan pengetahuan dasar [2,3]. Keterampilan membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang memerlukan banyak kemampuan dalam waktu yang bersamaan. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan memroses informasi, menemukan ide pokok, pengenalan struktur teks, dan kemampuan mengingat isi bacaan [4]. Penguasaan terhadap keterampilan membaca, terutama membaca pemahaman sangatlah penting karena seseorang dapat dengan mudah mentransfer ilmu pengetahuan yang didapatnya secara tepat dan akurat [5].

Materi membaca di kelas IV berfokus pada teks fiksi. Teks fiksi merupakan jenis sastra anak yang diciptakan berdasarkan imajinasi [6,7]. Topik cerita fiksi lebih digemari oleh anak-anak karena menggambarkan tentang hewan atau makhluk lain yang bisa berbicara dan bertingkah layaknya manusia. Teks fiksi memiliki peranan penting bagi anak-anak karena mereka cenderung meniru sifat dari tokoh-tokoh yang ada di dalam dongeng tersebut.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya di kelas IV dinilai masih kurang maksimal. Hal itu disebabkan karena: 1) pola pengajaran yang monoton; 2) peserta didik enggan membaca dengan sungguh-sungguh; dan 3) kesulitan menyimpulkan isi cerita [8]. Permasalahan tersebut juga ditemukan di SDN Pajang II No. 171. Hasil wawancara dengan wali kelas IV menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV masih terbelah kurang terampil. Beliau menjelaskan bahwa dalam kegiatan membaca nyaring, peserta didik sering mengabaikan temannya yang sedang membaca sehingga ia tidak memahami isi bacaan. Hal itu berdampak saat pemberian tugas menceritakan kembali, banyak peserta didik yang kesulitan sehingga hanya menuliskan paragraf pertama saja. Pretes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta didik, terlihat bahwa rata-rata yang didapat hanya 46,08. Diantara keseluruhan 26 peserta didik hanya terdapat 4 atau 15,38% peserta didik yang dinyatakan lulus KKM (≥ 70). Sementara 22 peserta didik sisanya atau 84,62% masih belum mencapai batas KKM yang ditentukan. Data tersebut membuktikan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Pajang II No. 171 tahun ajaran 2019/2020 masih tergolong rendah.

Permasalahan membaca pemahaman di kelas IV dapat diselesaikan dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat merangsang partisipasi aktif peserta didik serta kemampuan kognitifnya. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada peserta didik akan menciptakan suasana belajar yang berbeda dari sebelumnya dan berdampak pada pengoptimalan hasil belajar dan peningkatan motivasi belajar peserta didik [9]. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model CIRC adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman serta melatih sikap tanggung jawab peserta didik. Model ini tidak hanya berfungsi untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman di kelas konvensional, namun juga untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Dalam implementasinya, model pembelajaran CIRC memiliki enam fase yang terbagi menjadi tiga tahap, yaitu: 1) tahap pengenalan konsep, peserta didik diperkenalkan pada konsep awal mengenai cerita fiksi; 2) tahap eksplorasi dan aplikasi, peserta didik dibagi menjadi kelompok kemudian diminta membaca cerita secara bergantian dan mencari ide pokok bacaan, 3) tahap publikasi, peserta didik mengomunikasikan hasil temuan kemudian menceritakan kembali teks yang dibaca menggunakan bahasa sendiri secara individu [10].

Persoalan mengenai rendahnya keterampilan membaca pemahaman pernah dilakukan oleh Endrasti [11] dan Azhari [12] dalam penelitiannya yang menerapkan model pembelajaran CIRC di sekolah dasar. Selain itu, Dewi [13] juga menerapkan model pembelajaran CIRC guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks diskusi. Hasil yang diraih dari ketiga penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman setelah diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Berpangkal dari penelitian yang sudah ada, peneliti menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar, khususnya di kelas IV.

Selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), guru sebagai fasilitator banyak memancing peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Peserta didik membaca cerita secara bergantian dengan teman sekelompoknya. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dilatih untuk berkolaborasi saling bertukar pendapat dalam mencari ide pokok bacaan. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Situasi tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat mengoptimalkan hasil belajar dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam menentukan ide pokok yang berimbas pada pemahaman isi bacaan secara mendalam.

Mengacu pada uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas IV SDN Pajang II No. 171 tahun ajaran 2019/2020. Melalui peningkatan keterampilan membaca pemahaman, maka penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran pada aspek psikomotor, khususnya keterampilan membaca pemahaman.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, yang pada setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Subjek dalam penelitian adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri Pajang II No. 171 Surakarta tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 26 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kajian dokumen, observasi, wawancara, dan tes unjuk kerja. Uji validitas data yang digunakan berupa validitas isi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Terdapat dua teknik analisis data yang digunakan, yaitu kuantitatif dengan cara membandingkan hasil tes unjuk kerja dan analisis data kualitatif dengan model interaktif Miles-Huberman. Kriteria penilaian keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Interval Nilai Akhir	Kategori
25 – 39	Tidak Terampil
40 – 54	Kurang Terampil
55 – 69	Cukup Terampil
70 – 84	Terampil
85 – 100	Sangat Terampil

Indikator kinerja penelitian yang dijadikan tolak ukur sebesar 80% dari total peserta didik yang lulus KKM yaitu sebesar ≥ 70 . Peserta didik yang mendapat nilai setidaknya 70 pada tes keterampilan membaca pemahaman akan dikategorikan sebagai terampil. Apabila persentase ketuntasan klasikal sebesar 80% sudah tercapai maka model pembelajaran CIRC dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pratindakan yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2020 menunjukkan banyaknya peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM (≤ 70). Hasil tes pratindakan disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Tahap Pratindakan

No	Interval Nilai	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	Persentase (%)	
					Relatif	Kumulatif
1.	28-34	31	5	155	19,23	19,23
2.	35-41	38	10	380	38,46	57,69
3.	42-48	45	3	135	11,54	69,23
4.	49-55	52	1	52	3,85	73,08
5.	56-62	59	2	118	7,69	80,77
6.	63-69	66	1	66	3,85	84,62
7.	70-76	73	4	292	15,38	100
Jumlah			26	1198	100	
Nilai rata-rata				46,08		
Nilai tertinggi				70,83		
Nilai terendah				29,17		
Ketuntasan klasikal				15,38%		

Merujuk pada tabel 2 mengenai distribusi frekuensi nilai keterampilan membaca pemahaman tahap pratindakan di atas, terlihat bahwa peserta didik yang lulus KKM lebih sedikit jumlahnya

dibandingkan peserta didik yang belum lulus KKM. Dari total 26 peserta didik, hanya 4 atau 15,38% peserta didik saja yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sementara sisa 24 atau 84,62% peserta didik masih mendapat nilai ≤ 70 . Nilai tertinggi yang diraih saat pratindakan sebesar 70,83 dan nilai terendahnya sebesar 29,17 serta rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 46,08. Implementasi model pembelajaran CIRC berimbas pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di siklus I. Hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Pajang II pada siklus I dipaparkan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus I

No	Interval Nilai	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	Persentase (%)	
					Relatif	Kumulatif
1.	42-48	45	1	45	3,85	3,85
2.	49-55	52	4	208	15,38	19,23
3.	56-62	59	8	472	30,77	50
4.	63-69	66	1	66	3,85	53,85
5.	70-76	73	9	657	34,62	88,47
6.	77-83	80	3	240	11,53	100
Jumlah			26	1690	100	
Nilai rata-rata				64,98		
Nilai tertinggi				83,3		
Nilai terendah				47,92		
Ketuntasan klasikal				46,15%		

Tabel 3 di atas memperlihatkan pada siklus I terdapat 12 atau 46,15% peserta didik telah mencapai KKM yang ditentukan. Sementara sisanya sebanyak 14 peserta didik atau 53,85% belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diraih pada siklus I sebesar 83,3 dengan nilai terendah 47,92. Rata-rata akhir yang diperoleh yaitu 64,98. Jika dilihat dari hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh, indikator kinerja penelitian yang ditetapkan sebesar 80% masih belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari tindakan sebelumnya. Hasil keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Pajang II pada siklus II dipaparkan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Perolehan Nilai Keterampilan Membaca Pemahaman Siklus II

No.	Interval Nilai	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$	Persentase (%)	
					Relatif	Kumulatif
1.	56-62	59	1	59	3,85	3,85
2.	63-69	66	3	198	11,54	15,39
3.	70-76	73	1	73	3,85	19,24
4.	77-83	80	5	400	19,23	38,47
5.	84-90	87	12	1044	46,15	84,62
6.	91-97	94	4	376	15,38	100
Jumlah			26	2170	100	
Nilai rata-rata				83,5		
Nilai tertinggi				95,83		
Nilai terendah				60,42		
Ketuntasan klasikal				84,62%		

Mengacu pada tabel 4 mengenai data nilai keterampilan membaca pemahaman siklus II, terlihat bahwa terdapat 22 peserta didik (84,62%) yang dinyatakan lulus KKM, sehingga hanya tersisa 4 peserta didik (15,38%) yang belum mencapai KKM. Nilai tertinggi yang diraih yaitu 95,83 dan nilai terendahnya 60,42. Rata-rata akhir yang didapat sebesar 83,5. Dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh, maka indikator kinerja penelitian (80%) sudah tercapai sehingga penelitian dinyatakan

berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dan dihentikan pada siklus II. Perbandingan nilai keterampilan membaca pemahaman dari tahap pratindakan sampai siklus II dipaparkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Antarsiklus

Kriteria	Kondisi		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	29,17	47,92	60,42
Nilai Tertinggi	70,83	83,33	95,83
Nilai Rata-rata	46,08	64,98	83,5
Jumlah Peserta Didik Tuntas	4	12	22
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	22	14	4
Persentase Ketuntasan	15,38%	46,15%	84,62%

Tabel 5 menunjukkan terjadinya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada tiap siklus. Terjadinya peningkatan terlihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal yang selalu bertambah dari pratindakan sampai siklus II. Rerata nilai pratindakan sebesar 46,08 mengalami kenaikan nilai menjadi 64,98 pada siklus I dan bertambah lagi menjadi 83,5 pada siklus II. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh pada pratindakan sebesar 15,38% meningkat menjadi 46,15% pada siklus I dan pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 84,62%. Meskipun indikator kinerja penelitian sudah tercapai, namun masih tersisa 4 peserta didik yang belum berhasil mencapai KKM. Ketidaktuntasan tersebut terjadi dikarenakan karakteristik keempat peserta didik yang sulit berkonsentrasi selama pembelajaran dan kemampuan kognitif mereka yang masih tergolong rendah.

Implementasi model pembelajaran CIRC dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Pajang II No. 171 tahun ajaran 2019/2020. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan data hasil tes keterampilan yang telah dipaparkan sebelumnya dimana pada tiap siklusnya terjadi peningkatan. Peningkatan yang diraih pada setiap siklus menunjukkan keefektifan model pembelajaran CIRC dalam melatih keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV karena langkah pembelajaran pada model CIRC mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta meningkatkan pemahaman terhadap makna bacaan. Hal tersebut selaras dengan tujuan utama dari kegiatan membaca yaitu dapat memahami makna bacaan dan membangun kembali pemikiran dari menulis dengan cara merangkum bacaan yang telah dibaca [14,15].

Temuan yang didapat pada penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV. Peningkatan dapat terjadi karena dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC setiap peserta didik saling bertukar pikiran dalam mengeluarkan ide untuk memahami makna bacaan sehingga pemahaman dan pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan tepat guna [16]. Temuan pada penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Murtono [17] yang memperlihatkan penerapan model pembelajaran CIRC lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik dibandingkan model pembelajaran STAD dan Jigsaw. Varişoğlu [18] juga melakukan penelitian yang membuktikan keberhasilan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik. Berakar dari hasil temuan tersebut, maka keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran CIRC. Penelitian relevan yang dipaparkan sebelumnya memiliki kaitan dengan penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran CIRC terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Pajang II No. 171. Hal tersebut terbukti dari hasil tes selama tindakan memperlihatkan peningkatan secara klasikal. Selain meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik, model pembelajaran CIRC juga terbukti dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik.

4. Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat meningkatkan keterampilan membaca

pemahaman peserta didik kelas IV SDN Pajang II No. 171 tahun ajaran 2019/2020. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan dari tahap pratindakan sampai siklus kedua. Implikasi teoretis pada penelitian yaitu menjadi acuan dalam mengembangkan model pembelajaran, khususnya model pembelajaran CIRC. Sementara itu, implikasi praktis dari hasil penelitian bagi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran CIRC.

5. Referensi

- [1] Anisatun, S 2018 *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media) p 46
- [2] Reed D and Lynn D 2016 The effects of an interference-making strategy taught with and without goal setting *Learn Disabil Q* **39** 133-145
- [3] Yildirim K, Cetinkaya F C, Ates S, Kaya D and Rasinski T 2020 Testing KAPS model of reading comprehension in Turkish elementary school context from low socioeconomic background *Education Sciences* **10 (90)** 1-10
- [4] Kusdemir Y and Bulut P 2018 The relationship between elementary school students' reading comprehension and reading motivation *J. Edu. and Training Studies* **6 (12)** 97-110
- [5] Subekti A, Indrastoeti J and Matsuri 2017 Peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi QAR (question and answer) *J. Didakt. Dwija Indria* **5 (1)** 1-5
- [6] Bozkirli K C 2018 An analysis on Turkish fairy tales in the context of their educational properties *European J. Of Edu. Studies* **5 (3)** 88-99
- [7] Nurgiyantoro B 2015 *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada Univ. Press) p 2
- [8] Zuhdi R F, Rukayah and Kuswadi 2018 Improvemnet of reading comprehension skills of children's story through applying of *Think Pair Share* learning model *1st National Seminar on Elementary Education (SNPD 2018)* **1 (1)** 664-669
- [9] Jayanti N F, Hasan and Ismail 2016 Penerapan strategi know what learned sebagai upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman *J. Didakt. Dwija Indria* **4 (4)** 1-6
- [10] Huda M 2017 *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) p 222
- [11] Endrasti D 2019 Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV sekolah dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **7 (7)** 1-6
- [12] Azhari S N, Cahyani I and Kirana P 2019 Application model cooperative integrated reading and composition to improve reading comprehension skills of class V elementary school student *Int. J. Science and Applied Science: Conf. Series* **3 (1)** 150-162
- [13] Dewi L C R, Putrayasa I B and Darmayanti I A 2017 Penerapan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks diskusi pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 2 Singaraja *e-Journal Univ. Pend. Ganeshha Jurusan Pend. Bhs dan Sastra Indonesia* **6 (1)** 1-10
- [14] Nation K 2019 Children's reading difficulties, language, and reflections on the simple view of reading *Australian J. Learning Difficulties* **24 (1)** 47-73
- [15] Muijselaar M M, Swart N M, Steenbeek-Plating E G, Droop M, Verhoeven L and de Jong P F 2017 Development relations between reading comprehension and reading strategies *Sci. Studies of Reading* **21 (3)** 194-209
- [16] Ngalmun 2012 *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo) p 214
- [17] Murtono 2015 Cooperative learning model toward a reading comprehensions on the elementary school *J. Ed. and Practice* **6 (18)** 208-215
- [18] Varışoğlu B 2016 Influence of cooperative integrated reading and composition technique on foreign students' reading and writing skills in Turkish *Academic J.* **11 (12)** 1168-1179